E-ISSN 2686 5661
VOL 01 NO 04 NOVEMBER 2019
INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA

MAKNA IMPERIALISME KULTURAL PADA TARI BALANSE MADAM DALAM PERSPEKTIF RELASI KUASA MICHAEL FOUCAULT

Bijak Ginting[1]

[1]Dosen Universitas Quality

ABSTRAK

Jejak historis Tari Balanse Madam menunjukkan betapa tari tersebut merupakan adopsi estetis gerak dari tarian orang-orang Eropa (dibawa para imperialis barat) pada masa lampau. Implementasi tarian adopsi ini merembes pada acara – acara adat pada masyarakat Nias. Acara adat yang dikomposisikan dengan tarian itu adalah upacara perkawinan. Itu Adopsi tari Balanse Madam ini kemudian diterapkan dalam upacara adat, salah satunya adalah pernikahan adat masyarakat. Tulisan ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data utama adalah buku , majalah, jurnal dan sumber data lain yang memungkinkan di akses oleh peneliti. Data akan di cermati dengan landasan pikir Michael Foucault tentang relasi kuasa. Hasil penelitian menujukkan bahwa terdapat beberapa realitas imperialisme kultural dalam tari tersebut.
Kata kunci: Balanse Madame, Budaya Kolonialisme, Nias Padang

PENDAHULUAN

Dalam kajian demografi, kota Padang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berpenduduk multietnis. Di kota Padang ada suku Aceh, Jawa, Nias, Melayu dan sebagainya. Dalam kajian ini akan di periksa mengenai eksistensi suku Nias dikota Padang , dalam kaitannya dengan pementasan produk estetis yang bernama tarian Balanse Madame. Bagaimanapun hidup berdampingan menjadikan realitas percampuran budaya juga terjadi. Sebagaimana realitas demografis yang dapat ditemui, masyarakat Nias Padang berkembang biak dan hidup menetap di beberapa kawasan atau wilayah di kota Padang. Mereka sudah bercampur baur secara alamiah dengan adat setempat. Bercampuran bisa dalam bentuk ikatan perkawinan.

Dalam adat perkawinan antara suku Nias dan suku Padang ada tarian yang sering dipentaskan. Tarian tersebut disebut Tari Balanse Madam, dimana tarian ini sesungguhnya bukan berasal dari Gunung Sitoli Nias, namun secara historis telah menjadi ciri khas Nias. Jika di jejaak secara historis, pada dasarnya orang Nias sudah memiliki tarian yang berasal dari pulau Nias, seperti tari Maena tari, tari Baluse, dan juga tari Moyo. Kedatangan bangsa Eropa tak pelak memberi pengaruh yang dahsyat pada kreasi estetis bangsa ini. Tarian tari Balanse Madam selalu dipentaskan oleh masyarakat Nias Padang. Akhirnya sekarang masyarakat Padang menganggap Balanse Madam tari sebagai tarian orang Nias. Dalam performanya, tarian Balanse Madam adalah tarian pergaulan. Komposisi pemainnya adalah minimal empat hingga delapan pasang penari, yang terdiri dari penari laki-laki dan penari perempuan. Tatanan formasinya biasanya akan berbentuk persegi panjang; satu pasang menghadap satu sama lain. Dalam sejarahnya, para penari adalah orang orang yang sudah akil balig, orang - orang dewasa atau orang – orang dengan status sudah berumah tangga. Namun kini ada semacam perubahan pada tipologi penari, dimana remaja pun boleh menarikannya.

KERANGKA TEORETIK

Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault seorang filsuf pelopor strukturalisme, kekuasaan merupakan satu dimensi dalam sebuah relasi. Selanjutnya dapat dikatakan dimana ada relasi, di sana ada kekuasaan (Sutrisno, 2005). Kekuasaan menurut Foucault ada di mana mana. Kehendak untuk kebenaran sama dengan kehendak untuk berkuasa. Namun, yang perlu diperhatikan di sini bahwa pengertian tentang kekuasaan menurut Foucault sama sekali berbeda dengan pengertian yang dipahami oleh masyarakat selama ini. Pada umumnya, kekuasaan dipahami dan dibicarakan sebagai daya atau pengaruh yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga untuk memaksakan kehendaknya kepada pihak lain. Foucault memiliki sudut pandang yang berbeda tentang cara memahami kekuasaan. Cara Foucault memahami kekuasaan sangat orisinal (Martono, 2005).

Menurut Foucault, kekuasaan tidak dimiliki dan dipraktekkan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara strategis berkaitan antara satu dengan yang lain. Foucault meneliti kekuasaan lebih pada individu sebagai subjek dalam lingkup yang paling kecil (Sutrisno, 2005). Karena kekuasaan menyebar tanpa bisa dilokalisasi dan meresap ke dalam seluruh jalinan sosial. Kekuasaan itu beroperasi dan bukan dimiliki oleh oknum siapa pun dalam relasi-relasi pengetahuan, ilmu, lembaga-lembaga. Dan sifatnya menormalisasikan susunan-susunan masyarakat. Tanpa disadari kekuasaan beroperasi dalam jaringan kesadaran masyarakat. Karena kekuasaan tidak datang dari luar tapi menentukan susunan, aturan-aturan, hubungan-hubungan itu dari dalam. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelenggaraan pengetahuan menurut Foucault selalu memproduksi pengetahuan sebagai basis kekuasaan. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Dalam masyarakat modern, semua tempat berlangsungnya kekuasaan juga menjadi tempat pengetahuan. Semua pengetahuan memungkinkan dan menjamin beroperasinya kekuasaan. Keinginan untuk mengetahui menjadi proses dominasi terhadap objek-objek dan terhadap manusia. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menguasai terhadap manusia lainnya. Hubungan kekuasaan menimbulkan saling ketergantungan antara berbagai pihak mulai dari pihak yang memegang kekuasaan dengan pihak yang menjadi obyek kekuasaan. Kekuasaan lahir karena adanya kemiskinan dan keterbelakangan.

Kekuasaan juga identik dengan keuntungan sepihak baik untuk diri sendiri maupun untuk kelompok yang direkrut. Penguasa memiliki kemampuan memainkan peranan sosial yang penting dalam suatu masyarakat. Terutama pada kelimpahan materi yang tidak merata di dalam suatu masyarakat misalnya antara kelompok pemilik modal dan kelompok yang membutuhkan modal. Terjadinya pola ketergantungan yang tidak seimbang mendatangkan sikap kepatuhan (Martin, 1995). Saling ketergantungan diakibatkan karena adanya kerawanan. Maksud dari kerawanan yakni ketidakseimbangan keadaan kelimpahan sumbersumber, misalnya pertentangan antara masyarakat kelas bawah dan kelompok penguasa yang mempunyai kelimpahan sumber-sumber tersebut. Oleh sebab itu, pentingnya sumber-sumber yang dimiliki baik itu secara materiil atau sumber-sumber alam yang menjadikan pola ketergantungan (Martin,1995).

METODE

Tulisan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi teks. Teks yang dijadikan subjek studi adalah tarian Balanse Madam. Teks itu akan dibedah dengan teori relasi kuasa Faucoult, sehingga dapat diketemukan makna lain yang mungkin ada. Penelitian

dilakukan dengan mengamati, lalu membandingkan dengan makna yang pernah diberikan pada objek penelitian, mencari oposisi oposisi yang mungkin ada dan kemudian mendeskripkan dalam dengan cermat, realitas maknawi baru yang hadir. Dimungkinkan ada representasi makna tertentu dalam tarian ini secara gineologis.

DISKUSI

Jejak Historis

Menengok ke masa lalu, kiranya menarik untuk mencermati tulisan Mac Gillavry lebih dari 2 abad silam, tepatnya pada 21 April 1821,dimana di kawasan selatan Padang ada jejak yang memberikan informasi adanya kultur asing disana. Dalam tuturan masyarakat setempat atau kisah rakyat lokal, pada lokasi itu ada reruntuhan bekas bangunan rumah dan gudang – gudang tua yang pernah didirikan oleh bangsa Portugis. Dalam entitas tentu ada produk estetis sebagai sarana memenuhi kebutuhan batin, dalam hal ini hiburan dan ekspresi kegembiraan lain. Berbarengan dengan itu sebenarnya tarian yang dulu populer di kalangan suku Nias adalah Balanse. Ini artinya tarian ini sudah lama dikenal oleh masyarakat Nias Padang.

Pada perkembangannya, masyarakat Padang menganggap tari Balanse Madam sebagai tarian suku Nias Padang. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Nias lebih tertarik untuk mengembangkan tarian Eropa di tengah kehidupan mereka di Padang. Ketertarikan masyarakat Nias Padang terhadap tarian Eropa dan yang kemudian menjadikan tari Balanse sebagai tradisi dalam kehidupan mereka menjadi sesuatu yang menarik unyuk di kaji.

Padang merupakan kota pelabuhan dengan lalulintas kapal dagang asing yang cukup tinggi. Ada monumen yang dapat dibaca sebagai bukti betapa ada gambaran tentang bangsa-bangsa yang pernah berada di kota tersebut. Ada berbagai kekhasan arsitektural yang memberikan informasi ada beberapa negara terkenal yang pernah singgah di Sumatera antara lain: Portugis, Spanyol, Prancis, Inggris, dan Belanda. Karena itu, tak heran jika ada kedekatan di antara mereka, dan tidak menutup kemungkinan perilaku orang Eropa kemudian diimitasi oleh orang Nias. Imajinasi budaya Eropa buatan rakyat Nias, pada akhirnya bermuara pada terbentuknya identitas baru bagi masyarakat Nias Padang.

Tari Balanse Madam (Sumber : google.com)

Monumen Relasi Kuasa

Sebenarnya pengaruh kuat tarian eropa pada tarian Balense Madam adalah bentuk adanya pihak yang berkuas dan pihak yang dikuasai. Dalam konteks ini mesti ada yang disebut dengan konsep relasi kuasa. Pemegang kuasa pada akhirnya adalah pihak yang mendominasi kebenaran dalam konteks mereka. Dalam pandangan Foucault tentang kekuasaan adalah tentang konstruksi kebenaran. Bagaimana kekuatan itu dipraktikkan, dan dilihat sebagai kebenaran dan bagaimana kekuasaan berfungsi dalam bidang tertentu. Foucault lebih lanjut mengatakan bahwa kekuasaan beroperasi melalui aturan dan normalisasi (Lubis,2015).

Pandangan Foucault tentang kekuasaan, tercermin dalam kekuatan zaman penjajahan /imperialisme dalam adat perkawinan Nias Padang. Diskursus kehidupan masyarakat Nias Padang lantaran intimnya antara masyarakat Nias dengan orang-orang Eropa kala itu menjadikan realitas berbauran. Berbagai perilaku kultural / budaya orang Eropa ditiru dan kemudian digunakan oleh masyarakat Nias Padang dalam beberapa praktik hidup mereka. Upacara sakral pernikahan pun pada akhirnya diisi dengan konstruksi kultural bangsa eropa seperti mosaik realitas ‘’kultural’’ seperti alat musik, pakaian menari, dan acara minum. Jejak perilaku itu adalah jejak adanya manifestasi kolonialisme yang menerpa struktur kebudayaan kita. Sebenarnya dari segi nomenklatur frasa yang kemudian menjadi nama tarian itu yakni Balanse Madame adalah refleksi nyata betapa penjajahan kultural itu juga nyata adanya.

KESIMPULAN

Tari Balanse Madam merupakan salah satu tarian masyarakat Nias Padang yang mencerminkan beberapa pandangan studi budaya. Dalam analisis tari Balanse Madam, penulis menemukan pandangan budaya Tari Balanse Madam, antara lain: (1) Tari Balanse Madam mencerminkan budaya kolonialisme yang dapat dilihat dari penamaannya, alat musiknya, pakaian tarinya, dan minuman kerasnya; (2) menemukan budaya hibrida dalam tari Balanse Madam; dan (3) Orang Nias mencoba melakukan “intensifikasi identitas”, yaitu untuk meningkatkan status identitas mereka kepada masyarakat Padang, terkait dengan sejarah masa lalu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, Rusli. 1986. Padang Riwayatmu Dulu. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya Offset.

Barkes, Chris. 2018. Cultural Studies: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Kreasi Wacara.

Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lubis, Akhyar Yusuf. 2015. Teori dan Metodologi: Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya Kontemporer. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

_____.2016. Pemikiran Kritis Kontemporer: Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme,Postkolonial hingga Multikulturalisme. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sardar, Ziauddin & Borin Van Loon. 2001. Mengenal Culture Studies For Beninners. Bandung: Penerbit Mizan.

Muji Sutrisno, Hendar Putranto,2005 Teori-Teori Kebudayaan .Yogyakarta: Kanisius

Nanang Martono, 2007 Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif klasik, Modern, Posmodern dan poskolonial .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Roderick Martin, 1995 Sosiologi Kekuasaan .Jakarta: Rajawali Press.